

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup tanpa matematika. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu memerlukan matematika seperti halnya dalam dunia perdagangan, perekonomian dan lain sebagainya. Dibanyak negara matematika dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting dan mempunyai nilai yang tinggi. Bahkan ada kecenderungan anggapan negara itu maju dalam bidang teknologi dapat dilihat dari kemajuan dalam bidang matematikanya. Hal ini terlihat sangat jelas bahwa negara-negara maju rata-rata mempunyai prestasi matematika yang sangat bagus.

Prestasi matematika suatu negara dapat dilihat dari hasil olimpiade matematika yang secara rutin dilaksanakan dan diikuti oleh banyak negara di dunia. Di Indonesia matematika juga merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan perekonomian. Untuk itu matematika dipandang sebagai sesuatu yang sangat diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Tetapi adanya anggapan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat sulit karena jangankan mendapat nilai tinggi, untuk dapat memahami materi matematika saja dianggap suatu pekerjaan yang sangat berat.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika sekolah dasar ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu bidang kajian kelas 4 adalah keliling dan luas segitiga.

Proses pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006:109) “Pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika dimulai dari pengenalan pembelajaran yang sesuai dengan situasi, yang kemudian diarahkan pada kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.”

Selama ini, pembelajaran matematika identik dengan duduk siap, mendengarkan dan memperhatikan pemaparan guru tanpa membuat siswa terlibat didalamnya. Guru seringkali mengajar matematika sebagai sesuatu yang harus dihafal oleh siswa. Tidak jarang guru hanya memberikan satu alternatif pemecahan untuk sebuah masalah atau soal matematika. Hal ini membuat siswa menjadi tidak kreatif dan memiliki pandangan tertutup mengenai pelajaran matematika. Mereka akan lebih sulit menerima matematika sebagai pelajaran yang mudah. Hafalan-hafalan yang diberikan guru membuat siswa menjadi tidak menyadari akan lingkungan kehidupan mereka yang sebenarnya penuh dengan matematika.

Melalui pembelajaran seperti dideskripsikan di atas, sebagian besar siswa tidak dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran matematika. Pada tahun ajaran 2010/2011 di kelas 4 SDN Tlajung Udik 05 KKM yang ditentukan pada pelajaran matematika adalah 60. Hal ini ditentukan berdasarkan analisis dari aspek, baik dari kemampuan guru, potensi siswa serta segala sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.

Pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 dari data yang diperoleh melalui pretest yang penulis lakukan, bahwa nilai matematika pada pokok bahasan keliling dan luas segitiga, dari 40 orang siswa diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. 13 orang sudah dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.
- b. 27 orang siswa lainnya belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 57,00.

Dengan melihat fakta di atas maka kemampuan hasil belajar siswa pada pokok bahasan keliling dan luas segitiga di kelas 4 SDN Tlajung Udik 05 tahun ajaran 2010/2011 masih tergolong rendah.

Dalam hal ini perlu diperhatikan pula bahwa masing-masing siswa mempunyai karakter dan latar belakang sosial yang berbeda, agar materi matematika yang akan diajarkan mudah diterima oleh siswa maka diperlukan proses pembelajaran yang menarik dan tidak monoton agar dapat membuat pembelajaran matematika itu lebih mudah dipahami oleh anak.

Pembelajaran yang mengacu pada kebermaknaan menantang guru untuk mencari beberapa pendekatan yang diharapkan mampu menjawab semua kesulitan

yang dialami oleh guru. Dari beberapa pendekatan dalam penyampaian pembelajaran dipilih mana yang lebih tepat dan efektif dalam penyampaian, salah satu dari pendekatan yang penulis ambil adalah pendekatan kontekstual.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan pembelajaran matematika dalam pengukuran melalui pendekatan kontekstual. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih judul : Meningkatkan hasil belajar matematika dalam pengukuran keliling dan luas segitiga melalui pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning (CTL)*) di kelas IV SDN Tlajung Udik 05 Kecamatan Gunung putri Kabupaten Bogor.

Adapun alasan peneliti untuk memilih judul tersebut adalah :

1. Masalah yang akan dipecahkan merupakan masalah yang sangat mendasar jika dilihat dari rendahnya nilai hasil belajar.
2. Masalah yang akan dipecahkan adalah masalah yang selama ini membuat peneliti ingin mencari pemecahannya atau jalan keluarnya.

Berdasarkan data tersebut, maka terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika tentang pengukuran keliling dan luas segitiga di kelas IV SDN Tlajung Udik 05 kecamatan gunung putri kabupaten bogor adalah :

1. Pendekatan yang digunakan kurang meningkatkan hasil belajar matematika tentang pengukuran keliling dan luas segitiga di kelas IV SDN Tlajung Udik 05 kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
2. Siswa kurang memahami konsep keliling dan luas segitiga

3. Penyampaian materi pengukuran keliling dan luas segitiga monoton dan kurang begitu menarik.
4. Pertanyaan terbuka untuk menggali reaksi siswa masih kurang.
5. Kegiatan kurang bermuara pada interaksi siswa.
6. Kurangnya kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran.

Sesuai dengan data di atas, dan karena keterbatasan waktu yang tersedia, penelitian tindakan kelas ini dibatasi hanya pada ranah kognitif siswa saja dimana peneliti akan lebih dalam mengkaji pada peningkatan hasil belajar matematika dalam pengukuran keliling dan luas segitiga melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual kelas IV SDN Tlajung Udik 05 kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam pengamatan tindakan kelas ini adalah :

1. Apakah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam pengukuran keliling dan luas segitiga di kelas IV SDN Tlajung Udik 05 kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pengukuran keliling dan luas segitiga di kelas IV SDN Tlajung Udik 05 kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor ?

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pengukuran keliling dan luas segitiga di kelas IV SDN Tlajung Udik 05 kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan sudah tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum yaitu : untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan meningkatkan interaktivitas siswa kelas IV SDN Tlajung Udik 05 kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Adapun tujuan khususnya sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang pengukuran keliling dan luas segitiga setelah menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.
- c. Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Agar siswa lebih berminat dalam pembelajaran matematika, siswa berpeluang menemukan materi pengukuran keliling dan luas segitiga dengan pendekatan kontekstual serta dapat mengubah pola pikir siswa bahwa matematika adalah sesuatu pembelajaran yang mengasyikan dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang maksimal.

b. Bagi Guru

Agar guru lebih termotivasi berfikir kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran, guru juga dapat mengetahui bagaimana menggunakan metode, teknik, media, atau pendekatan yang cocok untuk sebuah pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran pengenalan tentang pengukuran keliling dan luas segitiga dalam mata pelajaran matematika bagi guru serta dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

d. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan

kualitas lulusan, dan sebagai standar keberhasilan yang dicapai serta menunjukkan mutu bagi sekolah tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Melalui Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengukuran keliling dan luas segitiga di kelas IV SDN Tlajung Udik 05 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

F. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah skor test hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah ia melakukan pengalaman belajarnya sesuai dengan materi yang disampaikan, yaitu pembahasan pengukuran mengenai keliling dan luas segitiga
2. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematika pada penelitian ini adalah upaya untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengacu kepada tujuh komponen pendekatan kontekstual yaitu: 1. Konstruktivisme, 2. Tanya jawab, 3. Inkuiri, 4. Komunitas belajar, 5. Pemodelan, 6. Refleksi, 7. Penilaian otentik.

3. Pengukuran merupakan ‘suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Bandung tahun pelajaran 2010 / 2011.

Adapun model PTK yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart yang “berupa perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus”(Kusumah dan Dwitagama, 2010:20).

Yang menjadi fokus penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam pengukuran keliling dan luas segitiga dengan pendekatan pembelajaran yang menuntut supaya siswa lebih aktif dan kreatif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual.